

OHD & Angka 69 dalam Lukisan

Pengantar Kuratorial

Oleh Mikke Susanto

Daya tarik pameran ini terletak pada sikap dan opini para perupa melihat eksistensi seorang kolektor yang menginjak usia 69 tahun. Tajuk "Seksi Nian" berawal dari bentuk pelesetan angka 69, dalam bahasa Inggris, 'sixty nine'. Namun tentu saja tak sekadar pelesetan, tajuk 'Seksi Nian' lebih ingin menggambarkan situasi yang kini dihadapi sosok dokter Oei Hong Djien (OHD) yang cenderung berjiwa muda dan mencoba menengahkan konsep angka 69 yang banyak diartikan sebagai angka penuh makna dan menarik untuk dibahas. Secara teknis, pameran ini terbagi dari 71 karya dengan kanvas berukuran 69 x 69 cm bertema khusus mengenai sosok OHD dan 21 karya berukuran bebas dengan tema hobi OHD, 'Contemporary Dance'.

Kolektor yang satu ini sering menjadi bahan bincang dan gosip, namun selama ini hanya sedikit yang melewati dalam kanvasnya. Setelah terkumpul 92 karya dari 80an perupa yang secara khusus kami undang (karena unsur kedekatan

personal mereka dengan OHD), maka terungkaplah berbagai pemikiran. Di dalamnya terdapat upaya-upaya pembacaan para seniman ketika melihat sosok OHD. Ada yang dengan jujur hanya berucap "selamat ulang tahun", ada yang berujar dengan keluguan, sampai ada pula yang menyikapinya dengan kritis.

Upaya mereka harus dihargai tinggi karena lukisan dan patung yang dipamerkan tidak sekadar 'kartu ucapan' semata, namun ada rentetan pikiran dan tuntutan mental baik terhadap sosok yang diperingati atau pada sosok lain seperti kolektor lainnya atau pada diri senimannya sendiri. Tentu saja dengan keterampilan teknis yang tinggi menyebabkan karya seni lukis maupun patung yang dipamerkan seolah menjadi pentas emas para pesohor seni Indonesia.

Oei Hong Djien

Sosok yang satu ini pun juga tak kalah menariknya dengan karya yang dipamerkan. OHD

OHD & Angka 69 dalam Lukisan

Pengantar Kuratorial

Oleh Mikke Susanto

Daya tarik pameran ini terletak pada sikap dan opini para perupa melihat eksistensi seorang kolektor yang menginjak usia 69 tahun. Tajuk "Seksi Nian" berawal dari bentuk pelesetan angka 69, dalam bahasa Inggris, 'sixty nine'. Namun tentu saja tak sekadar pelesetan, tajuk 'Seksi Nian' lebih ingin menggambarkan situasi yang kini dihadapi sosok dokter Oei Hong Djien (OHD) yang cenderung berjiwa muda dan mencoba menengahkan konsep angka 69 yang banyak diartikan sebagai angka penuh makna dan menarik untuk dibahas. Secara teknis, pameran ini terbagi dari 71 karya dengan kanvas berukuran 69 x 69 cm bertema khusus mengenai sosok OHD dan 21 karya berukuran bebas dengan tema hobi OHD, 'Contemporary Dance'.

Kolektor yang satu ini sering menjadi bahan bincang dan gosip, namun selama ini hanya sedikit yang melewati dalam kanvasnya. Setelah terkumpul 92 karya dari 80an perupa yang secara khusus kami undang (karena unsur kedekatan

personal mereka dengan OHD), maka terungkaplah berbagai pemikiran. Di dalamnya terdapat upaya-upaya pembacaan para seniman ketika melihat sosok OHD. Ada yang dengan jujur hanya berucap "selamat ulang tahun", ada yang berujar dengan keluguan, sampai ada pula yang menyikapinya dengan kritis.

Upaya mereka harus dihargai tinggi karena lukisan dan patung yang dipamerkan tidak sekadar 'kartu ucapan' semata, namun ada rentetan pikiran dan tuntutan mental baik terhadap sosok yang diperingati atau pada sosok lain seperti kolektor lainnya atau pada diri senimannya sendiri. Tentu saja dengan keterampilan teknis yang tinggi menyebabkan karya seni lukis maupun patung yang dipamerkan seolah menjadi pentas emas para pesohor seni Indonesia.

Oei Hong Djien

Sosok yang satu ini pun juga tak kalah menariknya dengan karya yang dipamerkan. OHD

adalah kolektor yang paling dikenal dalam masyarakat seni rupa Indonesia saat ini. Kesenangannya mengoleksi diwujudkan dengan membuat museum pribadi yang menyimpan sekitar 1000 (seribu, bukan sepuluh ribu yang sering dikira sebagian orang) lebih karya seni. Terkait dengan aktivitas tersebut, ia banyak diminta menjadi konsultan seni. Selain ia adalah Dewan Penasihat Jogja Gallery, saat ini ia adalah anggota "Board of Directors" Singapore Art Museum dan Art Retreat Singapore, dan anggota dewan penasehat Museum H. Widayat.

Selain pekerjaan resmi tersebut, ia kerap berperan yang lain: pembuka pameran, 'pemberi nasihat' tak resmi para kolektor pemula, dan secara tak langsung ucapannya kerap menjadi patokan pasar seni rupa alias 'pewacana pasar' yang ulung. Ia mengaku dengan 'pekerjaan' seninya ini saja menyebabkan harus pandai-pandai mengatur jadwal hidupnya. Apalagi hobi dansanya juga turut menyita waktu. Hampir segala gaya dansa

dikuasainya. Tarian seperti *waltz*, *slow foxtrot* dari Inggris, *tango* dari Argentina, *Viennese waltz* dari Austria, *jive* dari Amerika, *cha-cha*, *rumba*, *salsa* dari Kuba, *samba* dari Brasil atau dangdut dari India ia latih dan pelajari. Karena rutin berdansa, dirinya selalu merasa segar, energik dan seksi. Hobinya pada lukisan dan dansa kemudian disatupadukan. Jika Anda pernah ke rumahnya, terlihat bahwa studio dansa berpadu dengan museum pribadinya. Terlihat sudah, antara pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan memenuhi kebutuhan orang lain tak terlihat, mana yang utama mana yang sekunder.

Seusai pendidikan yang dijalani di Fakultas Kedokteran UI dan Pathologi Anatomis Universitas Katolik Nijmegen Belanda ia menjalankan profesi sebagai dokter. Profesi ini dimulai sejak lulus 1964 dan ditinggalkan 1992, tepat setelah istrinya meninggal. Profesi ini sering dianggapnya untuk kegiatan amalnya pribadi ke masyarakat. Sehari-harinya kini ia lebih banyak bekerja sebagai pemasok